

**STUDI PUSTAKA: IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SEKOLAH PENGGERAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Biologi



Oleh

**NURLAILIA
NPM.1811060459**

Jurusan: Pendidikan Biologi

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

**STUDI PUSTAKA: IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SEKOLAH PENGGERAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Biologi



Pembimbing I : Akbar Handoko, M.Pd

Pembimbing II : Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

ABSTRAK

Kebijakan Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara luas sejak tahun 2022 di Indonesia, dan salah satu program dari Kurikulum Merdeka adalah Sekolah Penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudah sampai pada tahap mana implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dan mengetahui tantangan serta hambatan yang dialami oleh sekolah ketika menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan kajian studi pustaka dengan analisis SLR (*Systematic Literature Review*), yang meliputi tahapan pencarian data dan pengumpulan artikel melalui *Publish or Perish* (PoP) dan data *base Google Scholar*, penyaringan artikel, penilaian kualitas dan kelayakan artikel, serta analisis dan klasifikasi data. Berdasarkan tahapan tersebut, diperoleh sebelas artikel jurnal terakreditasi SINTA dan terbit pada tahun 2022 hingga 2023.

Proses Klasifikasi dan analisis pada artikel menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak di jenjang SMA sudah berada di tahap antara awal, berkembang, dan siap, namun belum mencapai tahap mahir. Adapun bentuk tantangan serta hambatan yang sering dialami sekolah saat proses implementasi Kurikulum Merdeka yaitu; guru dan peserta didik yang masih kurang memahami konsep merdeka belajar, pemanfaatan fasilitas dan sarana-prasarana belum maksimal, alokasi waktu yang tidak efisien, keberagaman peserta didik, dan pengerjaan proyek dalam pembelajaran biologi yang belum optimal.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Biologi; Sekolah Penggerak; *Systematic Literature Review*

ABSTRACT

The Independent Curriculum policy has been widely implemented since 2022 in Indonesia, and one of the programs of the Independent Curriculum is the Driving School. This study aims to determine at what stage the implementation of the Independent Curriculum in Indonesia has reached and to find out the challenges and obstacles experienced by schools when implementing this Curriculum.

This research uses a literature review with SLR (Systematic Literature Review) analysis, which includes the stages of data search and article collection through the Publish or Perish (PoP) and Google Scholar data base, article screening, quality assessment and article eligibility, and data analysis and classification. Based on these stages, eleven SINTA-accredited journal articles were obtained and published in 2022 to 2023.

The classification and analysis process in the article shows that the implementation of the Merdeka Curriculum in biology learning in driving schools at the high school level is at the intermediate, developing, and ready stages, but has not yet reached the advanced stage. The forms of challenges and obstacles that schools often experience during the process of implementing the Merdeka Curriculum are; teachers and students who still do not understand the concept of independent learning, the utilization of facilities and infrastructure is not optimal, inefficient time allocation, student diversity, and project work in biology learning that is not optimal.

Keywords: Independent Curriculum; Biology Learning; Driving School; Systematic Literature Review

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLAILIA
NPM : 1811060459
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Studi Pustaka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Penulis,



NURLAILIA

1811060459



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Studi Pustaka: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak”
Nama : NURLAILIA
NPM : 1811060459
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Akbar Handoko, M.Pd
NIP. 198510092023211015

Pembimbing II


Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Studi Pustaka: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak”** yang disusun oleh: **Nurlailia, NPM 1811060459**, Program Studi **Pendidikan Biologi** telah diujikan pada sidang **Munaqosyah** di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 11 Januari 2024** pukul **14.30 – 16.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Sri Latifah, M.SC	
Sekretaris Sidang	: Della Andandaningrum, M.T.	
Penguji I	: Irwandani, M.Pd	
Penguji II	: Akbar Handoko, M.Pd	
Penguji III	: Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹



¹ Q.S. Al-Baqarah ayat 31 menjelaskan bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian, maka Nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir (termasuk menganalisis). Dengan simbol itu ia bisa berkomunikasi dan menerima tranformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah (literasi, numerisasi dan *survey* katakter) melalui indera (zahir, batin dan qalbu).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, atas rahmat Allah SWT beriringan dengan rasa syukur penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Ibu Wahyuni dan Bapak Suramin yang selalu memberikan kepercayaan penuh kepada anak sulungnya. Keduanyalah yang selalu mendoakan, memberikan nasehat, motivasi, menyayangi sepenuh hati dan selalu memenuhi kebutuhan selama proses pendidikanku. Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang telah membantuku bangkit dari jatuhku, menuntun, dan membantuku berjalan hingga aku siap menghadapi dunia dengan senjata (ilmu dan doa) yang kalian berikan. Atas *ridho* Allah dan *ridho* kalianlah aku bisa berada ditahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan umur, rezeki serta kebaikan dunia akhirat untuk keduanya.
2. Kedua adikku tersayang, Etika Rahmawati yang selalu setia menemaniku ketika lelah saat berjuang, terimakasih untuk semuanya walau tanpa kata tapi kamu cukup peka. Assyfa Azzahra, perubah suasana. Sesuai namanya dia itu penawar saat kelelahanku. Tangis dan tawa terimakasih untuk kalian berdua.
3. Kepada semua pihak yang selama ini mendukungku, sanak-saudara dan teman-temanku. Dukungan kalian sangat berarti untukku. Kalian yang membuat aku bertahan dan melanjutkan perjuangan, semoga Allah selalu bersama kalian.
4. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurlailia, lahir di Sribasuki pada tanggal 06 Februari 2001. Anak sulung dari 3 bersaudara dari pasangan Ibu Wahyuni dan Bapak Suramin.

Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah SDN 02 Sribasuki (2006-2012). Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Kalirejo (2012-2015), disini penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Komerling (Kelompok anak gemar bahasa inggris) dan aktif mengikuti perlombaan *story telling*. Setelahnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Kalirejo (2015-2018), di SMA penulis aktif sebagai anggota tim olimpiade biologi.

Dengan dukungan dari kedua orang tua serta tekad yang kuat dan selalu mengharap ridho Allah SWT, kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi asisten praktikum untuk matakuliah biologi umum, morfologi tumbuhan dan struktur hewan. Penulis tergabung dalam UKM Bapinda (Badan Pembinaan Dakwah) sebagai anggota, selanjutnya Penulis juga turut mengikuti perlombaan olimpiade biologi tingkat nasional yaitu OSKI PTKIN pada tahun 2019, dan OASE PTKI di tahun 2021 disini penulis mendapatkan perunggu cabang Sains Biologi. Penulis telah menyelesaikan KKN di Desa Sridadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, dan telah melakukan PPL di MAN 1 Bandar Lampung di tahun 2021.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023



NURLAILIA
1811060459

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin. Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Studi Pustaka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kejahiliyahan menuju zaman terang benderang semoga kita semua mendapatkan pertolongan berupa syafaat kelak di yaumul akhir.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dari program (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi
3. Akbar Handoko, M.Pd selaku pembimbing I. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, memberi arahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd selaku pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing dan banyak memberikan arahan kepada penulis, hingga karya ini selesai. Semoga Allah memberikan rahmat dan berkah atas ilmu yang Ibu berikan.
5. Bapak Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Pendidikan Biologi). Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu diperkuliahan.

6. Seluruh staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Keluarga besar dari pihak Ayah dan Ibu. Terimakasih atas doa, bantuan, dan kepercayaan kalian kepadaku sehingga penulis sampai di titik ini. Semoga Allah memberikan rahmat berupa kesehatan, rezeki, dan keberkahan umur untuk kalian.
8. Teman-temanku tersayang yang dulu sempat berjuang bersama, aku tidak melupakan kalian. Terimakasih atas kebersamaan, dan pelajaran yang kalian berikan. *People come and people go*, aku bersyukur dan bahagia bisa kenal kalian.
9. Teman-teman Biologi F 2018, Walau hanya sebentar pertemuan kita bertatap muka, sebab si *Corona* yang datang tiba-tiba, namun tak apa. Pengalaman, kebersamaan, kebahagiaan dan keseruan ketika praktikum maupun dalam pembelajaran di kelas aku menghargai setiap *moment* nya. Kalian Terbaik!
10. Kalian, seseorang, siapapun, yang saya temui di perjalanan dan proses ini, baik langsung maupun tak langsung. Bantuan, kritik, saran, dan dukungan apapun bentuknya, terimakasih banyak.
11. Tidak lupa penulis ucapkan kepada diri sendiri. Terimakasih Nurlailia kamu sudah mau bangkit dari tidur lama, melanjutkan mimpi di dunia nyata. “*No pain no gain!*” ketakutan akan sirna setelah kamu menghadapinya! hasil ada karena kerja keras!.

Jazakumullah khairan katsir.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan pada penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Namun disamping itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Desember 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Grand Theory</i>	21
1. Teori Humanisme Carl Rogers dalam	21
Merdeka Belajar	
2. Teori Konstruktivisme Dalam Merdeka Belajar	24
3. Teori Progresivisme Dalam Merdeka Belajar	26
B. Teori Yang Digunakan	28
1. Studi Pustaka	28
a. Hakikat Studi Pustaka.....	28
b. Ciri Utama Studi Kepustakaan	30

c.	Jenis-Jenis Studi Pustaka	31
2.	Perkembangan Kurikulum di Indonesia	32
3.	Kurikulum Merdeka.....	38
a.	Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	39
b.	Tujuan Kurikulum Merdeka	40
c.	Kelebihan Kurikulum Merdeka	41
d.	Implementasi Kurikulum Merdeka	42
e.	Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	43
4.	Hakikat Pembelajaran Biologi	57
a.	Tujuan Mata Pelajaran Biologi SMA	57
b.	Karakteristik Mata Pelajaran Biologi SMA	58
c.	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi SMA Tiap Fase	59
5.	Program Sekolah Penggerak	60
a.	Pengertian Sekolah Penggerak.....	60
b.	Ciri Sekolah Penggerak	60
c.	Syarat Sekolah Penggerak	61
d.	Program Sekolah Penggerak.....	62
e.	Manfaat untuk Pemerintah dan Sekolah	64

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek.....	65
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	77
B.	Temuan Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

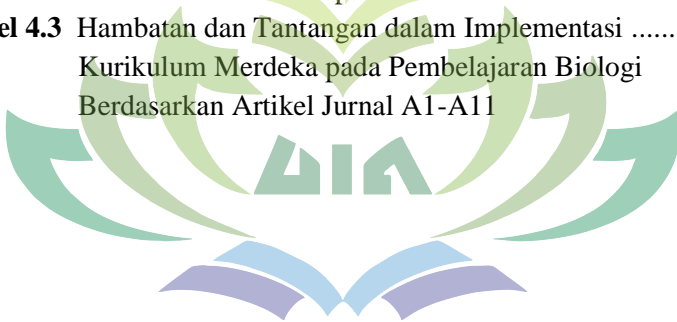
A.	Simpulan	101
B.	Rekomendasi	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	109
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Kurikulum di Indonesia	31
Tabel 2.2	Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	45
	di Satuan Pendidikan	
Tabel 2.3	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi	59
	SMA Tiap Fase	
Tabel 3.1	Data Sekolah Penggerak Semua Angkatan/2023	67
Tabel 3.2	Data Artikel Jurnal Setelah Proses Penyaringan	73
Tabel 3.3	Daftar Pertanyaan yang di Gunakan untuk.....	75
	Menilai Kesesuaian Artikel	
Tabel 4.1	Penilaian Kualitas Artikel Penelitian Terpilih.....	79
Tabel 4.2	Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	85
	di Satuan Pendidikan (SMA) Berdasarkan	
	Kesebelas Artikel Terpilih	
Tabel 4.3	Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi	96
	Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi	
	Berdasarkan Artikel Jurnal A1-A11	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan dan Langkah-langkah Riset Kepustakaan.....	16
Gambar 3.1 Pencarian Data Awal pada Aplikasi PoP.....	70
Gambar 3.2 PRISMA <i>Flow</i>	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Bagan dan Langkah-langkah Riset Kepustakaan 110
2. Modul Pembelajaran Biologi SMA Fase E..... 111
Kurikulum Merdeka
3. E-Book Panduan Tahap Pelaksanaan..... 124
Kurikulum Merdeka
4. Data Artikel Jurnal yang digunakan dalam 127
Studi Pustaka menggunakan Database
Google scholar
5. Tabel Hasil Pengkodean (Unsur/Elemen Kualitas 132
dan Relevansi Penelitian)
6. Cek Turnitin dan Bebas Plagiasi..... 142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam suatu penelitian diperlukan penjelasan lebih jelas terkait dengan judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami suatu judul dari penelitian tersebut antara penulis dan pembaca, maka dari itu penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul proposal ini adalah “Studi Pustaka: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak”. Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul di atas antara lain:

1. Studi Pustaka

Library research atau studi pustaka ialah kegiatan meneliti yang dilakukan dengan memeriksa bahan pustaka yang memiliki hubungan tentang bahasan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan mencari, dan membedah data tertulis yang sesuai dengan topik yang akan diteliti supaya hasilnya bisa digunakan sebagai pedoman karya ilmiah lainnya.¹

2. Implementasi

Menurut bahasa implementasi artinya ”penerapan” atau “pelaksanaan”. Implementasi didefinisikan dengan pemanfaatan konsep dan sejumlah hal baru dengan tujuan agar orang lain dapat menerima dan mengubah sistem birokrasi untuk mencapai suatu tujuan.²

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan baru, dibuat oleh Kemdikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan dimulai saat tahun 2021/2022 lalu dijadikan kurikulum nasional di tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka dibuat untuk

1 Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Edisi Pertama. (Jakarta: Buku Obor, 2004), h.1

2 Rosyad A. M., “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no.2 (2019): h.176

memulihkan proses belajar setelah pandemi yang merupakan salah satu alasan mengapa siswa tertinggal dalam proses belajar masa itu.³

4. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran yaitu, proses mendapatkan informasi dan keterlibatan dengan jenis perubahan yang cukup lama dalam perilaku dan daya tanggap yang diciptakan oleh komunikasi individu dengan alam sekitarnya, sedangkan biologi yaitu bidang studi dengan bahasan kehidupan makhluk hidup sekaligus interaksi yang terjadi di dalamnya. Tujuan diadakannya pembelajaran biologi yaitu untuk menghadapi tantangan yang terjadi di sekitar, memberikan kesejahteraan, dan pengelolaan yang dihadapi masyarakat di abad ke-21, dengan ini rencana pendidikan biologi sangat penting keberadaannya.⁴

5. Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak (PSP) yaitu sebuah karya untuk memahami tujuan instruksi NKRI untuk berubah menjadi negara yang berdaulat, bebas, dan berkarakter dengan cara menciptakan siswa yang berpegang teguh pada standar Pancasila.⁵

Tujuan Program Sekolah Penggerak yaitu menempatkan dan menilai sekolah negeri dan swasta di seluruh kondisi sekolah agar dapat berjalan 1-2 langkah ke depan. Proses penyelenggaraan PSP dilakukan berkesinambungan dan dikoordinasikan dengan lingkungan sekitar agar dapat menjangkau seluruh sekolah di Indonesia.⁶

3 Usman Usman et al., "Analisis Hambatan Pembelajaran Biologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran* 2, no.1 (2023): h.221

4 Talitha Ikhtiara et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 3 (2022): h.218, <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12940>.

5 Ovela Yusma Valenda, "Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak," in *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0"* Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (Malang: *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023), h.244.

6 *Ibid.*, h.243.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap bangsa. Melewati ranah pendidikan, setiap bangsa mampu memiliki generasi unggul sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada dasarnya pembelajaran abad 21 adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu hingga tercapainya masyarakat informatif yang ditandai dengan berkembangnya digitalisasi.⁷

Pendidikan di abad 21 belakangan ini memang menjadi pembahasan yang populer karena lajunya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi) akan membawa peralihan pola pendidikan seperti pergantian kurikulum.⁸

Kurikulum merupakan komponen utama yang memiliki peran sebagai pedoman dalam implementasi pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan. Dalam penerapannya kurikulum menjadi tonggak penentu keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Bahkan bisa dikatakan, jika kurikulum tidak ada, proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan. Kurikulum disebut jantungnya pendidikan, hal ini karena kurikulum lah yang menyusun aktivitas proses pembelajaran.⁹

Kurikulum berkembang berdasarkan kebutuhan pendidikan, hal ini karena kurikulum bersifat dinamis, selalu mengalami evaluasi dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pendidikan. Namun, dalam implementasinya kurikulum belum di terapkan secara maksimal. Hal ini dapat di lihat dengan perubahan-perubahan kurikulum terdahulu yang direvisi oleh pemerintah.¹⁰

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan maupun revisi kurikulum. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi

7 Handara Tri Elitasari, "Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): h. 9508, <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AKontribusi>.

8 Ibid., h. 9509.

9 Teja Insyaf Sukariyadi, *MANAJEMEN KURIKULUM*, Edisi Pert. (Madiun: CV. Pena Persada, 2022)., h.1.

10 I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, dan I Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and development* 10, No. 3 (2022): h.694.

lebih dari sepuluh kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006), dan 2013. Kurikulum pada tahun 2013 atau K-13 kemudian diperbaiki menjadi K-13 revisi di tahun 2018.

Pengembangan kurikulum berlanjut, saat terjadi wabah yang diakibatkan oleh *Corona virus*, pemerintah memberikan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 719/P/2020 tentang peraturan penerapan rencana pendidikan di tiap jenjang sekolah dalam keadaan darurat. Kurikulum darurat adalah subjek dari keputusan ini.

Kurikulum darurat adalah bentuk penyederhanaan kurikulum yang dibuat secara mandiri sesuai kemampuan tiap satuan pendidikan yang mengalami ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi. Rendahnya hasil skor PISA (*Programme for Internasional Student Assesment*) melatarbelakangi adanya penerapan kurikulum darurat, disebutkan bahwa 70% siswa dengan usia 15 tahun masih minim terkait kemampuan literasi dan numerasi, dari penelitian ini nampak juga *gap* besar disetiap daerah serta kalangan sosial-ekonomi mengenai kapasitas pembelajaran.¹¹

Selain rendahnya skor PISA, terjadinya *learning loss* (ketertinggalan pembelajaran) akibat wabah *Corona virus* juga memperparah kondisi pembelajaran di Indonesia. Penyederhanaan K-13 menjadi kurikulum darurat (*prototipe*) adalah solusi tepat yang dilakukan pemerintah saat itu, kemudian kurikulum darurat diujicobakan melalui 2500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia, hasil dari perubahan tersebut ternyata dapat mengurangi dampak *learning loss* yang cukup signifikan. Selanjutnya, kurikulum darurat tersebut berubah nama menjadi Kurikulum Merdeka, kemudian kurikulum ini akan mulai diterapkan secara umum di Indonesia pada tahun 2022/2023.¹²

Perubahan kurikulum merdeka yang telah dilakukan Kemendikbudristek merupakan upaya dalam mengatasi masalah

11 Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): h.5150.

12 Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): h.5150.

ketertinggalan pembelajaran selama periode COVID-19. Perubahan tersebut penting dilakukan dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 yaitu:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
 مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
 مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(Q.S Ar-Ra’d [13]: 11).¹³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

Sesuai dengan keadaan pembelajaran di Indonesia saat pandemi yang mengalami *learning loss*¹⁴ maka Kemendikbudristek mencari solusi akan keadaan tersebut dengan merubah kurikulum 2013

13 Q.S. Ar-Ra’d/13:11.

14 Jojo dan Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).”

menjadi kurikulum yang lebih sederhana berbentuk kurikulum *prototipe* dan sekarang menjadi kurikulum merdeka.

Kualitas mendasar dari kurikulum merdeka yang membedakannya dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, serta fokus materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk mendalami pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.¹⁵

Penerapan kebijakan merdeka belajar mendorong sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada awal diterapkannya kurikulum merdeka terdapat banyak tantangan yang harus subjek pendidikan hadapi. Sekolah bertindak untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah. Guru sebagai fasilitator dan berperan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Sedangkan peran siswa yaitu berupaya beradaptasi dengan adanya kurikulum baru dengan belajar sungguh-sungguh. Implementasi kurikulum merdeka dijalankan oleh program sekolah penggerak dan dalam proses pembelajarannya, termasuk dalam mata pelajaran biologi.¹⁶

Pembelajaran biologi sangat dibutuhkan dalam kurikulum nasional untuk memahami, mengatasi, dan mengelola tantangan lingkungan (ketahanan ekosistem), kesehatan, dan keberlanjutan yang dihadapi masyarakat Indonesia pada abad ke-21. Hal ini akan berdampak pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi hidupnya saat ini dan masa depannya. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran biologi meliputi penguasaan konsep dan fakta-fakta

15 Barlian Ujang Cepi et. all., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Language Research* 10, No. 1 (2022): h.1.

16 Restesa Rahmayumita dan Nurkhairo Hidayati, "Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi," *BIOLOGY AND EDUCATIONAL JOURNAL* 3, No. 1 (2023):h. 3.

yang berkaitan dengan alam sehingga guru dan peserta didik dapat mempelajari konsep biologi secara luas dan mendalam.¹⁷

Dalam kurikulum merdeka, implementasi pembelajaran biologi dikelompokkan menjadi enam fase yaitu fase A, B, C, terbatas pada materi sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Pada materi fase D dan E meliputi dasar yang harus dikuasai peserta didik agar siap belajar pada fase F.¹⁸

Dalam implementasinya pembelajaran biologi di kelas 10 termasuk ke dalam fase E. Penjurusan yang belum tersedia di fase E membuat semua kelas 10 mempelajari materi peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia dan Biologi) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan fase F ditunjukkan untuk kelas 11 dan 12.¹⁹

Kebijakan diberlakukannya kurikulum merdeka tidak lepas dengan adanya Sekolah Penggerak. Berdasarkan Permenristekdikti No. 371/M/ 2021 tentang program sekolah penggerak, dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang dirancang untuk mendorong transformasi satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian memengaruhi sekolah lain untuk memberikan peningkatan mutu yang serupa.

Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan berfokus pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran paradigma baru yang mengacu pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik dan mendorong perwujudan karakter atau profil pelajar Pancasila.

Program sekolah penggerak diselenggarakan pada jenjang sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, Sekolah Dasar atau SD, Sekolah Menengah Pertama atau SMP, Sekolah

¹⁷ Anisa Intan Setyani et al., "Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2023): h.145.

¹⁸ *Ibid.*, h.146.

¹⁹ *Ibid.*, h.148.

Menengah Atas atau SMA/SMK, dan Sekolah Luar Biasa atau SLB.
20

Beberapa studi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak telah dilakukan di Indonesia periode 2022-2023 diantaranya yaitu; Ikhtiara Thalitha, dkk.²¹ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sekolah penggerak telah melakukan tahapan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Tahapan yang telah dilakukan antara lain pengembangan kurikulum, metode ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran, serta capaian pembelajaran biologi meliputi pemahaman sains dan ketrampilan proses yang berbasis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak semudah itu, hambatan dan tantangan selalu ada, misalnya minimnya sumber buku, dan referensi baik bagi guru serta peserta didik masih menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi.

Fasilitas serta sarana dan prasarana juga menjadi permasalahan umum di beberapa sekolah penggerak. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak yang harus dibenahi. Menurut Usman²² Adaptasi, kerja sama, tanggung jawab, serta komitmen yang dilakukan semua pihak sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

Pada penelitian ini penulis melakukan studi pustaka menggunakan data sekunder berupa jurnal terkait sekolah penggerak di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi, untuk mengetahui sejauh mana tahapan IKM telah diterapkan dan apasaja hambatan serta tantangan dalam proses pembelajaran biologi saat pelaksanaan kurikulum merdeka.

20 Ineu Sumarsih et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 5 (2022): h.8248.

21 T Ikhtiara, A Jaya, H R Zahratina, dan ..., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban,” *Jurnal Penelitian* (2022), <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/12940>.

22 Usman Usman et al., “368-Article Text-2053-2-10-20230605” 2, no. 1 (2023): 7–18.

Proses pencarian data sekunder berupa artikel jurnal yang didapat melalui mesin pencari data yaitu *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Data-data yang didapatkan adalah jurnal yang membahas tentang proses IKM pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak khususnya di jenjang SMA dari tahun 2022-2023.

Data yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi menggunakan metode analisis *Systematic Literature Review* (SLR) yang mana prosesnya meliputi mengidentifikasi, memilih, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan temuan sebuah penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan secara jelas.²³

Hingga saat ini belum banyak penelitian yang membahas terkait mengenai topik ini. Dengan analisis SLR diharapkan penulis dapat memberikan informasi mengenai bagaimanakah proses dan tahapan dalam pelaksanaan IKM pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak, dan bagaimana tantangan serta hambatan IKM pada pembelajaran biologi melalui jurnal terkait. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan sebuah kajian mengenai “Studi Pustaka: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak”.

23 Justin Paul dan Mojtaba Barari, “Meta-analysis and traditional systematic literature reviews—What, why, when, where, and how?,” *Psychology and Marketing* 39, no. 6 (2022): h.1099–1115.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian merupakan pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat. Selain itu, fokus penelitian diperlukan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu proses tahapan pelaksanaan, tantangan dan hambatan terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak melalui analisis *Systematic Analisis Review* (SLR).

2. Sub Fokus Masalah

Sedangkan subfokus pada penelitian ini meliputi;

- a. Penelitian ini dilakukan dengan data jurnal penelitian yang terpublikasi dalam database *Google scholar*.
- b. Penelitian ini berfokus pada artikel ilmiah atau penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2022-2023.
- c. Penelitian ini hanya terfokus pada artikel dengan topik bahasan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak.
- d. Penelitian ini menggunakan analisis *Systematic Literature Review* (SLR).

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada publikasi jurnal terkait topik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak?
2. Apasajakah tantangan dan hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu hal terpenting di dalam menentukan suatu tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada publikasi jurnal terkait topik Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan menghadirkan hikmah dan manfaat yang berguna baik untuk diri peneliti pribadi maupun manfaat dalam dunia pendidikan secara luas, maka peneliti akan mengutarakan dua manfaat penelitian secara akademik, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Adapun uraian kedua manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritik, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberi kontribusi positif, khususnya sumbangan pemikiran terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Penggerak, dan diharapkan dapat memberi dampak positif dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan serta kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru biologi, siswa, lembaga yang terkait dan masyarakat secara umum, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta masukan bagi peneliti-peneliti pada penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hakikatnya kajian penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai dasar untuk menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaharuan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan untuk menghindari plagiarisme atau daur ulang dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dalam hal ini, peneliti akan menjabarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thalitha Ikhtiara dkk²⁴, pada tahun 2022 dengan judul: “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi di SMA urban khususnya SMA Negeri 89 Jakarta berjalan secara efektif dan sistematis, yakni adanya kurikulum, metode ajar, bahan ajar, media ajar, fasilitas yang memadai serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hambatan dalam implementasi pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta, yaitu minimnya ketersediaan buku teks biologi sebagai sumber belajar di sekolah, dan keterbatasan guru dalam mendapatkan referensi pelaksanaan merdeka belajar. Guru diharuskan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbanyak sumber pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Restu dkk²⁵, pada tahun 2022 dengan judul: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara di salah satu sekolah penggerak di kota Bandung menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan unsur terpenting yang memiliki nilai juang tinggi dalam memajukan sekolah. Guru di sekolah penggerak juga

24 Ikhtiara, Jaya, Zahratina, Madalena, et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. No 3. (2022): h.216.

25 Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *JURNAL BASICEDU* 6, No. 4 (2022):h. 6313–6319, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dimana guru sebagai tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya. Tantangan guru yaitu mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani Anisa Intan dkk²⁶, pada tahun 2023 dengan judul: “Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Urban”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode observasi secara langsung di SMA N 98 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran metode dan media belajar yang digunakan di SMA N 98 Jakarta tak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sekolah sudah cukup siap melaksanakan kurikulum merdeka. Permasalahan yang dihadapi banyak terjadi pada siswa dimana siswa mengalami beberapa kesulitan seperti fokus dalam belajar terpecah karena siswa juga harus mengerjakan proyek, dan sumber belajar buku paket yang tidak lengkap. Bahkan sebagian siswa merasa lebih nyaman dengan sistem kurikulum sebelumnya dibanding dengan kurikulum merdeka.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuridayanti, dkk²⁷ pada tahun 2023 dengan judul: “Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan menganalisis perbandingan teori-teori yang ada dengan teori sebelumnya dalam literatur penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi pendidikan di kurikulum merdeka sangat berpengaruh dalam proses aplikasi dan implementasi teknologi pada konsep merdeka belajar secara nyata.

26 Anisa Intan Setyani et al., “Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 2 (2023): h.145-151.

27 Nuridayanti et al., “Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Journal On Teacher Education* 5, no. 1 (2023): h. 88–93.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Umami Nur Afinni Dwi Jayanti, dkk²⁸ tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka: Kendala dan Penanganannya dalam Pembelajaran Sekolah”. Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU yaitu, kurikulum merdeka telah diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024, namun terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai dan terjadi ketertinggalan pembelajaran. Kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum merdeka, tuntutan profesionalisme, dan adanya proyek P5 menjadi salah satu kendala di MA Laboratorium UINSU.

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Adapun persamaannya penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif, dan bahasan penelitian terkait IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) serta merdeka belajar di sekolah penggerak.

Pada sisi perbedaannya, penelitian sebelumnya dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara di sekolah penggerak terkait dan hasil penelitiannya hanya membahas implementasi kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka dengan cara mengumpulkan data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak.

28 Umami Nur Afinni Dwi Jayanti et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka: Kendala dan Penanganannya dalam Pembelajaran di Sekolah,” *JURRIMIPA: Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 2 (2023): h.170–180, doi: <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i2.1559>.

Penulis ingin mencari tahu bagaimana proses dan tahap program IKM di Indonesia, apa saja tantangan dan hambatan mengenai implementasi kurikulum merdeka yang telah berjalan di Indonesia dari data sekunder yang telah penulis dapat. Selain itu pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik analisis data, dimana penelitian ini menggunakan analisis *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian analisis SLR mengenai topik implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak saat ini masih jarang diteliti. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

H. Metode Penelitian

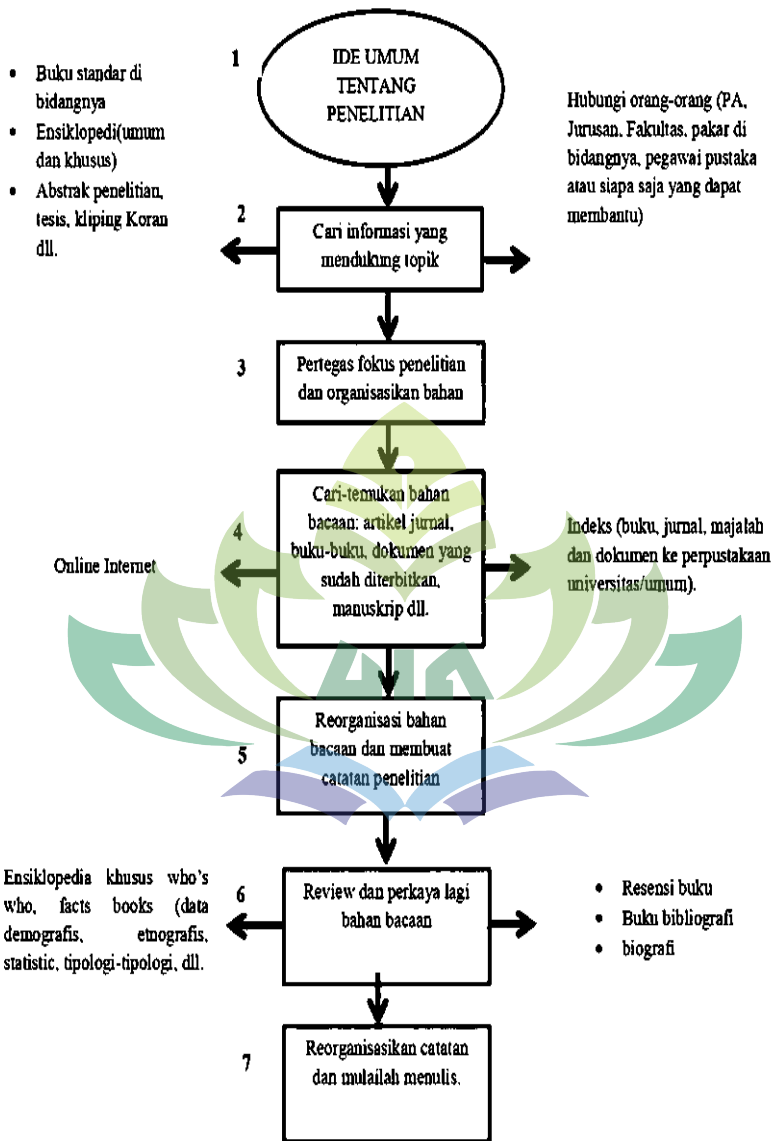
1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui studi pustaka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*).²⁹

Studi pustaka, adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan ini disajikan dalam gambar 1.1.³⁰

29 Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, dan Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (Februari 11, 2022): h. 2099–2104, diakses Mei 19, 2023, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2082>.

30 Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2004), h.17.



Gambar 1.1
Langkah-langkah dalam Penelitian Kepustakaan

2. Subyek dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah studi kepustakaan yang menekankan pada penggunaan data sekunder berupa artikel jurnal, dengan *title*; Pembelajaran Biologi serta *keywords*; “Implementasi Kurikulum Merdeka” dan “Merdeka Belajar”. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2023.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian meliputi data sekunder berupa jurnal atau artikel pendidikan biologi yang telah terpublikasi dengan rentang tahun 2022-2023. Data penelitian meliputi jurnal dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian bertopik Implementasi Kurikulum Merdeka pada di Sekolah Penggerak, khususnya pembelajaran biologi jenjang SMA.
- b. Jurnal terpublikasi dalam rentang tahun 2022-2023.
- c. Jurnal memiliki reputasi yang jelas (terindeks SINTA 1-5)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka atau studi literatur. Proses pengumpulan data menggunakan bantuan mesin pencari data, yaitu *Google Scolar*. Dalam pencarian data ini penulis terdapat kriteria eksklusi dan inklusi yang membatasi pencarian dengan empat aspek yakni: a) karya ilmiah yang dipilih hanya jenis/tipe jurnal; b) dalam pencarian judul atau *tittle* di aplikasi *Publish or Perish* (database *Google Scholar*) yaitu: “Pembelajaran Biologi” sedangkan kata kunci yang dimasukkan yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka” dan “Merdeka Belajar” dikhususkan pada jenjang SMA; c); jurnal yang digunakan terakreditasi SINTA dan d) jurnal yang diambil yaitu jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu 2022-2023.

Pemilihan rentang tahun publikasi ini dikarenakan kebijakan kurikulum merdeka mulai diterapkan secara luas di Indonesia sejak tahun 2022. Selanjutnya, dokumen jurnal diunduh dari masing-masing jurnal ilmiah yang menerbitkan artikel tersebut. Pencarian data di *Google Scholar* dan

pengunduhan dokumen artikel dari jurnal dilakukan pada tanggal 30 November 2023.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Systematic Literature Review* (SLR). SLR adalah metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan karya para sarjana dan praktisi dalam bidang yang dipilih. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan dan kebutuhan penelitian dalam bidang tertentu.³¹ Tinjauan sistematis membentuk kelompok metode dan pendekatan yang luas dan menjadi sangat penting karena banyaknya hasil penelitian dalam format digital yang dapat diakses secara potensial. Namun, tidak cukup hanya dengan menyebut sebuah tinjauan sebagai tinjauan sistematis.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut³²:

a. Pencarian Data dan Pengumpulan Artikel Jurnal

Tahap pertama dari penelitian ini adalah pengumpulan data berupa jurna dengan bantuan *Google Scholar* sebagai mesin pencari data. Proses pencariannya yaitu dengan memasukkan judul; Pembelajaran Biologi dan kata kunci “Kurikulum Merdeka; dan Merdeka Belajar” dengan rentang tahun publikasi 2022-2023. Pencarian data melalui *Publish or Perish* dengan base data dari *Google Scholar*. Pengunduhan dokumen artikel jurnal dilakukan pada tanggal 30 November 2023.

31 Francisco José García-Peñalvo, “Desarrollo de estados de la cuestión robustos: Revisiones Sistemáticas de Literatura,” *Education in the Knowledge Society (EKS)* 23 (2022): h. 1.

32 Heni Yunilda Hasibuan et al., “Ethnoscience as the Policy Implementation of Kurikulum Merdeka in Science Learning: A Systematic Literature Review,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 8 (2023): 366–372.

b. Penyaringan Artikel

Tahap kedua dari penelitian ini melibatkan topik penelitian implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak di Indonesia menggunakan batasan berupa kriteria inklusi dan eksklusi yaitu; penelitian yang difokuskan pada pembelajaran biologi di jenjang SMA, jenis data yang digunakan yaitu hanya tipe jurnal artikel ilmiah, jurnal dipublikasikan pada rentang tahun 2022-2023, jurnal yang digunakan terakreditasi dari SINTA 1 hingga SINTA 5.

c. Penilaian Kualitas dan Kesesuaian Artikel

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah melakukan penilaian kualitas untuk menentukan kesesuaian artikel ilmiah sebagai sumber informasi penelitian terkait dengan topik implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak di Indonesia. Penilaian kualitas didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dengan panduan tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka.

d. Analisis dan Klasifikasi Data

Tahap keempat dari penelitian ini adalah melakukan analisis dan klasifikasi terhadap artikel ilmiah yang diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya. Analisis dilakukan terhadap artikel yang memenuhi syarat, dengan mempertimbangkan komponen-komponen kualitas. Selanjutnya klasifikasi dilakukan berdasarkan hasil analisis. Klasifikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi yang telah dilakukan oleh sekolah penggerak; 2) Bentuk tantangan dan hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi di sekolah penggerak.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini secara umum akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

- A. Gambaran Umum Objek
- B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan

BAB IV Analisis Penelitian

- A. Analisis Data Penelitian
- B. Temuan Penelitian

BAB V Penutup

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Humanisme Carl Rogers dalam Merdeka Belajar

Humanisme berasal dari kata Latin "*humanus*", yang berarti "manusia", dan "*ismus*", yang berarti "paham atau aliran." Dalam bahasa Latin klasik, humanisme berasal dari kata "*homo*", yang berarti "manusia", dan "*humanus*", yang berarti "manusia". Jenis filsafat humanisme memandang manusia sebagai subjek studi yang penting. Jenis filsafat ini memiliki potensi untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan menghasilkan cara hidup yang lebih baik.³³

Carl Rogers, seorang tokoh dalam filsafat pendidikan humanisme, membedakan pembelajaran menjadi dua kategori: kesadaran (*awareness*) dan pengalaman belajar (*learning experience*). Menurutnya, prinsip dasar pendidikan dan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh seorang instruktur dalam kegiatan belajar. Adapun prinsip pembelajaran humanisme menurut Carl Rogers yaitu:

- a. Sebagai manusia, ada kekuatan wajar dari individu untuk belajar, sehingga hal-hal yang tidak bermakna tidak perlu dipelajari oleh peserta didik;
- b. Peserta didik belajar hal-hal yang akan bermakna pada dirinya;
- c. Bahan mengajar berarti bahan dan ide baru, dalam kerangka yang bermakna bagi peserta didik; dan
- d. Pembelajaran bermakna bagi masyarakat modern yaitu, belajar tentang suatu proses.³⁴

33 Rahma Taher, Desyandri, dan Yeni Erita, "Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme Rahma," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): h.1768.

34 Nafiah Nur Shofia Rohmah, Ali Muckromin, dan Endang Fauziyati, "Filsafat Humanisme dan Implikasinya dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2 (2022): h.140.

Konsep mengenai merdeka belajar dan filsafat perlu diperhatikan guru sebagai fasilitator. Guru dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Guru yang menganggap orang lain mampu memecahkan masalahnya;
- b. Cenderung melihat orang lain sebagai sosok yang harus dihargai;
- c. Guru melihat orang lain sebagai sosok yang ramah, ingin berkembang dan mudah didekati;
- d. Guru yang mampu melihat perilaku orang di sekelilingnya, pada prinsip dasarnya merupakan bentuk perkembangan yang berasal dari dalam dirinya; karena itu ia bukan merupakan hasil dari proses terjadinya peristiwa eksternal yang dikandung dan diarahkan. Dia menemukan bahwa orang adalah aktif dan kreatif; karena itu jangan pasif atau malas;
- e. Guru yang melihat orang lain mampu tumbuh dan berkembang, tanpa menghalangi apalagi mengancam; dan
- f. Seorang guru menganggap yang lain pada dasarnya dapat dipercaya, dalam arti dia akan memiliki perilaku yang sesuai dengan aturan.

Guru diberi kewenangan dalam menentukan tingkat kurikulum, melaksanakan proses pembelajaran sesuai kondisi atau keadaan, serta bebas memilih strategi dan metode yang akan digunakan. Menteri pendidikan Nadiem Makarim memiliki rencana untuk mengubah bentuk kegiatan pelatihan guru dari seminar atau lokarya menjadi bentuk pelatihan yang praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran mandiri. Adanya bentuk pelatihan semacam ini, guru diharapkan dapat menerapkan kurikulum yang lebih luwes dan mudah dipahami. Dengan kata lain, merdeka belajar memberi fleksibilitas kepada seorang guru untuk memilih serta menggunakan metode dan bahan pembelajaran sesuai kemampuan,

bakat, dan minat setiap peserta didik, sambil tetap berkualitas tinggi.³⁵

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada filsafat pendidikan humanisme dilakukan untuk menilai keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar. evaluasi dilakukan dengan menyeluruh dan dilarang membahas aspek pribadi peserta didik. Evaluasi bukan hanya sebuah putusan untuk memilih apakah peserta didik tersebut telah berprestasi atau tidak. Sistem perangsangan hanya akan menciptakan jurang dalam subyektivitas guru dalam menilai peserta didik.³⁶

Carl Rogers menyatakan bahwa anak-anak pada dasarnya positif dan kreatif. Mereka memiliki minat, bakat dan kemampuan dasar yang berbeda satu sama lain. Anak prasekolah memiliki kemampuan dan minat belajar yang tinggi, tetapi keaktifan anak tersebut cenderung menurun saat mereka memasuki sekolah formal. Hal ini dapat terjadi karena anak kurang memiliki kebebasan berkembang dibandingkan memiliki ruang yang cukup di ruang belajar dan proses dirancang di sekolah.³⁷

35 Rahma Taher, Desyandri, "Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme", h.1769.

36 Rohmah, Muckromin, dan Fauziyati, "Filsafat Humanisme dan Implikasinya dalam Merdeka Belajar", h.140.

37 Novalina Indriyani dan Desyandri, "Konsep pendidikan merdeka belajar dalam pandangan filsafat humanisme," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 07, no. 2 (2022): h.678.

2. Teori Konstruktivisme Dalam Merdeka Belajar

Kata konstruktivisme berasal dari bahasa Inggris “*to construct*” yang berarti menyusun atau membuat struktur. Secara istilah, konstruktivisme merupakan aliran dalam teori belajar yang menganggap bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) diri sendiri.³⁸

Teori perkembangan mental oleh Jean Piaget merupakan salah satu teori yang berkaitan erat dengan teori belajar konstruktivisme. Dimana pengetahuan manusia itu dibentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu pikiran menyerap informasi baru yang didapatkan. Sedangkan akomodasi berarti menyusun kembali struktur pikiran yang sudah ada disebabkan adanya informasi baru yang diperoleh. Dari teori tersebut membuktikan bahwa pembelajaran tidak hanya berasal dari guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa juga harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuan yang ada di dalam memori otaknya.³⁹

Teori konstruktivisme lebih menekankan pada keaktifan dan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan konsep merdeka belajar yang disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Merdeka belajar merupakan sebuah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Perubahan zaman yang semakin dinamis harus di sambut dengan penataan ulang sistem pendidikan. Caranya yaitu dengan mengembalikan pendidikan pada hakikat yang semestinya, yakni pendidikan yang membebaskan. guru dan peserta didik harus saling memahami antara satu dengan yang lain. Sudah bukan zamannya guru melakukan indoktrinasi bagi semua peserta

38 Moh Khasan Azizi dan Alfian Shafrizal, “Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): h.798, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5321>.

³⁹ Nevi Novelita, et.al, “Pandangan Filsafat Konstruktivisme terhadap Konsep ‘Merdeka Belajar,’” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): h.10073.

didiknya, akan tetapi guru dan peserta didik harus saling menggali kebenaran dengan menggunakan daya nalar yang kritis.⁴⁰

Merdeka belajar dan teori belajar konstruktivisme merupakan dua hal yang berkaitan karena keduanya menekankan pada aspek kemerdekaan, kebebasan, dan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik secara maksimal. Kedua konsep tersebut jika dikaitkan maka akan memperoleh makna sama yakni; peserta didik bebas untuk berkembang secara natural; proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung; guru sebagai fasilitator bukan lagi sebagai pemberi; lembaga pendidikan menyediakan laboratorium pendidikan untuk perkembangan peserta didik; kegiatan di sekolah dan di rumah harus saling kooperatif. Karena kebebasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lingkungan belajar.

Lingkungan pendidikan harus ditata dengan baik agar peserta didik dapat belajar aman, nyaman, dan mudah. Sikap kesadaran harus dimiliki oleh para penyelenggara pendidikan yaitu, guru, siswa, bahkan orang tua. Dengan adanya kesadaran dari semua pihak maka belajar akan dipandang sebagai suatu pekerjaan yang sangat menyenangkan. Kebebasan, dan *realness* atau kesadaran serta sikap dan persepsi positif terhadap belajar merupakan modal dasar dalam upaya memunculkan karsa belajar. Tanpa adanya kebebasan, anak tidak akan belajar dengan cara yang terbaik. Tanpa adanya *realness* dari lembaga pendidikan, guru dan orang tua, kenyamanan dalam proses pembelajaran tidak akan tercipta. Serta tanpa adanya sikap dan persepsi positif, pembelajaran tidak akan terjadi. Oleh karenanya, ketiga unsur itulah yang harus ditonjolkan dalam menata lingkungan belajar dalam persepektif teori belajar “konstruktivisme” dan “merdeka belajar”.⁴¹

40 Ibid. Nevi Novelita, h.10074.

41 Azizi dan Shafrizal, “Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam.”, h.799.

3. Teori Progresivisme dalam Merdeka Belajar

Menurut bahasa progresivisme berasal dari kata *progress* yang memiliki makna maju. Kata progresif bisa ditafsirkan sebagai arah menuju kemajuan, berarah pada kebaikan, dan menjadi baik. Dapat diartikan bahwa progresif adalah suatu tindakan yang menuju ke arah perbaikan.

Progresivisme ialah faham filsafat yang berkehendak adanya perbaikan menuju ke arah yang semakin baik dengan menitikberatkan pada sebuah proses yang dilakukan peserta didik.⁴²

Menurut sejarah aliran progresivisme diprakarsai oleh seorang filsuf John Dewey yang mencetuskan sekolah dengan sistem progresivisme yang hadir sebagai protes terhadap pendidikan yang bersifat otoriter dan menstandarisasi metode pendidikan yang di tetapkan.⁴³

Progresivisme yang dikembangkan oleh Dewey menekankan kurikulum pendidikan yang tidak terlalu padat. Hal ini telah dikonsepsikan oleh Mendikbud bahwa harus ada pemangkasan mata pelajaran di sekolah agar tidak terlalu banyak dan padat. Terlalu banyak mata pelajaran akan berdampak pada tingkat stress peserta didik. Dunia pendidikan hendaknya dapat membuat siswa menikmati proses pembelajarannya bukan untuk dibebani oleh matapelajaran dan kurikulum yang ada. Untuk itu, rekonstruksi kurikulum pendidikan ditujukan agar negara Indonesia tidak tertinggal dari sistem pendidikan di negara lain.

Aliran progresivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asas progresivisme dalam realita kehidupan, agar manusia dapat survive menghadapi tantangan hidup sesuai kondisi zaman dan tantangannya. Idealnya pendidikan mengaju pada filsafat progresivisme yang sejalan dengan pertumbuhan manusia. Manusia akan terus mengikuti perkembangan secara dinamis

42 Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): h.158.

43 Ibid, h.159.

sepanjang manusia itu sendiri tumbuh dan berkembang di zamannya, maka pendidikanpun harus menyesuaikan hal tersebut. Sejalan dengan konsep *live long education* (pendidikan seumur hidup) yang menekankan pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi zaman.⁴⁴

Peserta didik dan guru dalam perspektif aliran progresivisme adalah dua unsur yang saling mendukung. Kemerdekaan peserta didik dalam menentukan tujuan dan pilihan bagian dari bentuk proses kemajuan proses. Peserta didik yang diberikan kemerdekaan belajar dapat dimaknai sebagai bebas dalam berkespresi dan berpikir.

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 sejalan dengan aliran progresivisme. Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya dalam kemerdekaan dalam berpikir dan berkespresi. Peserta didik yang dapat berpikir dan berekspresi dibutuhkan pengalaman, baik diri sendiri maupun pihak lain. Pengalaman akan memotivasi peserta didik berkespresi dan bernalar yang lebih baik. Di samping itu, pengalaman dari pihak lain juga dibutuhkan peserta didik untuk bisa dijadikan motivasi atau refleksi.

Bermodal pengalaman itu, peserta didik dalam kurikulum merdeka diberikan ruang yang luas untuk menuangkan dan menyalurkannya. Hal-hal yang dapat digambarkan dari hubungan progresivisme dan kurikulum merdeka belajar, meliputi beban guru secara administratif akan berkurang, perangkat rencana pembelajaran yang lebih sederhana, suasana belajar lebih menyenangkan, ruang berekspresi yang leluasa, peningkatan kompetensi guru seiring dengan kemajuan teknologi dan peradaban.

44 Jems Sopacua dan Muhammad Rijal Fadli, "Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective)," *Potret Pemikiran* 26, no. 1 (2022): h.3, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP>.

B. Teori yang Digunakan

1. Studi Pustaka

a. Hakikat Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*) adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Studi pustaka sama dengan melakukan analisis teks atau tulisan tentang suatu peristiwa. Analisis ini mencakup wacana atau tindakan yang diteliti dalam upaya mendapatkan fakta-fakta (seperti menemukan asal-usul, alasan utama, dan sebagainya).⁴⁵

Sumber yang diperlukan dalam penelitian data pustaka bersifat siap pakai berasal dari sumber sekunder bukan data asli yang berasal dari tangan pertama sehingga dapat mengandung bias, dan dibatasi ruang dan waktu berupa info statik dalam data tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam studi pustaka peneliti berhadapan langsung dengan data dan angka bukan langsung dari lapangan atau saksi mata. Penelitian studi pustaka sejatinya dilakukan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam bentuk studi lapangan atau karena adanya keinginan pribadi dari peneliti untuk melakukan penelitian kepustakaan.⁴⁶

Kedudukan penelitian studi pustaka dalam metode penelitian termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Untuk mempermudah dalam memahami studi pustaka, maka ciri-ciri penelitian kualitatif harus dirubah dalam kondisi penelitian studi pustaka. Memindahkan pengaturan lapangan menjadi ruang perpustakaan, menjadikan analisis teks dan wacana untuk merubah kegiatan wawancara dan observasi.⁴⁷

45 Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, h.3.

46 Ibid., h. 4.

47 Ibid., h.5.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif dan konteks penelitian studi pustaka adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sumber data

Merupakan pemikiran atau gagasan yang terdapat di sebuah buku atau bahan pustaka lainnya untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti berhubungan dengan isi buku sebagai tempat kejadian dengan cara membaca cermat, mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber atau bahan lain yang erat hubungannya dengan topik yang diteliti.

2) Bersifat analitik

Peneliti melakukan analisis data dengan memperluas informasi, mencari hubungan, membandingkan komponen, dan menemukan pola atas dasar yang ditemukan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif. Jika data statistik, uraian narasi harus sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.

3) Tekanan pada proses bukan hasil

Menentukan pola dasar dan membuat kesimpulan teoritik berkaitan dengan isi buku, jurnal, atau bahan pustaka lain tidak dapat dilakukan secara sembarangan, sebaliknya diperlukan kecermatan dalam membangun pendapat yang kuat, inhern dan tak terbantahkan. Oleh sebab itu kualitas hasil studi pustaka sangat dipengaruhi oleh bahan-bahan pendukung yang komprehensif dan proses pencarian data yang kompleks.

4) Bersifat induktif

Fakta empiris atau pemikiran-pemikiran yang ada dalam bahan pustaka merupakan konteks penelitian studi pustaka. Ide-ide yang ditemukan dalam bahan pustaka mungkin berbeda meskipun temanya sama. Selanjutnya, hasil penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, dan teori hukum dibangun dan dikembangkan dari data pustaka yang diteliti, bukan dari teori yang sudah ada.

5) Mengutamakan makna

Pemikiran yang terkandung dalam karya tulis atau benda pustaka lainnya memerlukan pemahaman yang lebih mendalam daripada yang tampak atau tersurat saja, tetapi

lebih dalam harus dipahami dari yang tidak tampak atau tersurat. Makna jauh lebih penting dari sekedar kata-kata atau yang tampak.⁴⁸

b. Ciri Utama Studi Kepustakaan

Setidaknya terdapat empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Keempat cara ini akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian.

- 1) Ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan maupun saksi mata berupa kejadian, orang atau benda lainnya. Teks memiliki sifatnya tersendiri dan memerlukan pendekatan khusus. Teknik membaca teks buku atau artikel maupun dokumen lainnya menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan.
- 2) Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang tersedia di perpustakaan.
- 3) Ciri ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama. Sumber pustaka biasanya bersifat bias atau prasangka atau titik pandang orang yang membuatnya.
- 4). Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statistik tetap.⁴⁹

48 Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). h. 29-30.

⁴⁹ Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h.5.

c. Jenis-jenis Studi Pustaka

Terdapat banyak jenis penelitian studi pustaka, namun dari keseluruhannya dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis penelitian, yaitu:

1) Studi Teks Kewahyuan

Penelitian ini dilakukan pada teks-teks Al-Quran atau kitab lain yang membahas masalah tertentu, misalnya tentang prinsip-prinsip hukum dalam Al-Quran, atau bisa juga permasalahan lain sesuai dengan fokus yang ingin diteliti, misalnya terkait pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dsb.

2) Kajian Pemikiran Tokoh

Merupakan usaha menggali pemikiran tokoh tertentu yang memiliki karya-karya fenomenal berupa buku, surat, pesan atau dokumen lain yang menjadi cerminan pemikirannya. Jika tokoh yang ingin diteliti tidak meninggalkan karya, maka untuk mendapatkan data harus melibatkan beberapa pihak yang memiliki hubungan tertentu dengan tokoh tersebut.

3) Analisis Buku Teks

Analisis buku teks adalah buku pelajaran di sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Biasanya, analisis buku teks dilakukan untuk mengevaluasi relevansi materi buku dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial budaya masyarakat.

4). Kajian Sejarah

Hampir semua penelitian sejarah menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan teknik pengumpulan data dokumenter. Data yang diteliti bukan hanya berasal dari buku atau teks, melainkan juga dari benda-benda peninggalan yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian sejarah tidak sebatas membaca peristiwa di masa lampau, namun yang terpenting adalah analisis untuk mengungkap peristiwa yang ada di balik bukti-bukti sejarah yang ada.⁵⁰

⁵⁰ Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan, h.33-34.

2. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum berasal dari kata “*curriculum*” dalam bahasa Inggris asal kata “*curere*” dalam bahasa Yunani yang memiliki makna jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari dari awal garis mulai sampai garis akhir. Dalam bidang pendidikan perlu adanya mekanisme yang mengatur implementasi pendidikan, mekanisme dibuat sesuai dengan peraturan pendidikan yang telah ditetapkan. Mekanisme inilah yang dikenal dengan kurikulum.⁵¹

Kurikulum merupakan nyawa atau komponen penting dalam sebuah pendidikan, sehingga sistematis yang nantinya akan dan telah diterapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum berperan sebagai pedoman yang di dalamnya mengandung isi materi, ruang lingkup, tujuan, dan strategi pembelajaran.⁵²

Seiring berkembangnya zaman, karena beberapa alasan kurikulum di Indonesia mengalami perubahan demi perubahan, inovasi dan penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk memberikan pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Sejak pasca kemerdekaan sampai saat ini kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan pergantian. Berikut perkembangan kurikulum di Indonesia yang disajikan pada Tabel 2.1.

51 Santika, Suarni, dan Lasmawan, “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide”. h.694.

52 Ibid., h.695.

Tabel 2.1.
Perkembangan Kurikulum di Indonesia ⁵³

No	Kurikulum	Deskripsi
1	Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)	Pada saat itu, "Rentjana Peladjaran 1947" adalah nama resmi untuk kurikulum yang belum diketahui. Struktur kurikulum tetap berdasarkan penerapan di Belanda dan Jepang, tetapi pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh semangat juang masyarakat. Jadi, fokus kurikulum adalah pembentukan karakter, kesadaran bernegara, dan kesadaran sosial. Pelajaran bahasa dan berhitung menjadi fokus utama, dan metode pembelajaran tetap berpusat pada guru (pusat guru).
2	Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran 1952)	Kurikulum di Indonesia diperbaiki pada tahun 1952 setelah "Rentjana Pelajaran 1947". Setiap mata pelajaran dibahas lebih rinci dalam kurikulum ini, yang kemudian dikenal sebagai "Rentjana Pelajaran Terurai 1952". Kurikulum ini telah menghasilkan pendidikan nasional. Yang paling menonjol dari kurikulum 1952 adalah bahwa rencana pelajaran harus memasukkan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajarannya secara jelas menunjukkan bahwa seorang guru mengajar satu mata pelajaran.

⁵³ Sukariyadi, *MANAJEMEN KURIKULUM.*, h. 90.

No	Kurikulum	Deskripsi
3	Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964)	Ciri dalam kurikulum ini yaitu pemerintah ingin supaya rakyat mendapatkan pendidikan pada jenjang SD, pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistic, keprigelan, dan jasmani. Mata pelajaran di kelompokkan menjadi lima bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistic, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah.
4	Kurikulum 1968	Kurikulum ini memberikan ruang otonomi bagi sekolah untuk berkembang sesuai kebutuhannya. Memuat tujuan pendidikan yang menekankan pada pembentukan manusia yang berpegang teguh kepada Pancasila dan memiliki jasmani yang kuat. Konsep baru yang diperkenalkan pada kurikulum ini adalah pembinaan jiwa Pancasila yang mencakup pengetahuan dasar dan kecakapan khusus.
5	Kurikulum 1975	Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan system instruksional (PSSI) dikenal dengan sebutan “satuan pelajaran” merupakan rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi: tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 menagalami banyak kritikan. Guru dibuat sibuk untuk menulis rincian yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

No	Kurikulum	Deskripsi
6	Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan)	Kurikulum ini disebut sebagai Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada pelaksanaannya banyak sekolah yang belum mampu menerapkan konsep CBSA dengan baik. Suasana gaduh karena diskusi siswa, tidak adanya metode ceramah dan aneka sumber belajar menjadi kendala dan banyak kritikan serta penolakan di kala itu.
7	Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999	<p>Kurikulum 1994 dibuat sebagai hasil dari upaya untuk menggabungkan kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Sayangnya, perpaduan antara proses dan tujuan tidak berhasil. Banyak kritik muncul karena beban belajar siswa dinilai terlalu tinggi, mulai dari muatan nasional hingga muatan lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah, seperti bahasa, seni, dan keterampilan lokal. Selain itu, berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat menuntut bahwa topik tertentu harus menjadi bagian dari kurikulum.</p> <p>Terakhir, kurikulum 1994 berubah menjadi kurikulum yang sangat terbatas. Kehadiran Suplemen Kurikulum pada tahun 1999 diikuti dengan kejatuhan rezim Soeharto pada tahun 1998. Namun, perubahan tersebut tidak lebih dari menambah sejumlah materi pelajaran.</p>

No	Kurikulum	Deskripsi
8	Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)	Terjadinya kecenderungan akan aspek akademik atau kognitif, mengakibatkan terabaikannya aspek moral, akhlak, dan budi pekerti. Sehingga muncul Kurikulum 2004 atau yang dikenal Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini berfokus kepada pembentukan kompetensi siswa dengan berorientasi kepada hasil belajar (<i>learning outcomes</i>). Kurikulum ini juga telah menerapkan pendidikan desentralistik.
9	Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”	Pemerintah pusat menetapkan kompetensi dan kompetensi dasar untuk kurikulum 2006, dan guru diminta untuk membuat silabus dan penilaian yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kumpulan dari materi yang dibuat untuk setiap mata pelajaran. Sekolah bertanggung jawab untuk menyusun KTSP, yang dibina dan dipantau oleh dinas pendidikan daerah dan wilayah setempat.
10	Kurikulum 2013	Fokus kurikulum 2013 adalah menciptakan orang Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dengan menggabungkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki keahlian dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menetapkan standar keberhasilan, dan membangun kompetensi. Kurikulum ini telah beberapa kali mengalami revisi struktur baik pada susunan mata pelajaran, beban belajar, dan rumusan kompetensi).

No	Kurikulum	Deskripsi
11	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan Kemendikbud RI yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, latar belakang di bentuknya Kurikulum ini karena adanya <i>learning loss</i> yang terjadi akibat pandemi COVID 19. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, isi yang lebih optimal supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih perangkat ajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

Pengembangan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasilnya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus memiliki landasan yang kuat dan tujuan untuk mencapainya. Kurikulum harus relevan, fleksibel, konsisten, praktis, dan efektif. Selain itu, dua komponen utama perlu diperhatikan dalam pembuatan kurikulum: guru sebagai pusat pengembangan kurikulum dan siswa sebagai subjek utama. Arah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak masa kemerdekaannya lebih mengutamakan pada terbukanya seluruh akses bagi setiap anak bangsa dan diikuti dengan materi ajar yang fokus utamanya kepada pengembangan diri siswa.⁵⁴

54 Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022): h.3011–3024.

3. Kurikulum Merdeka

Pendidikan di Indonesia telah beberap kali mengalami perubahan kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Pemerintah berupaya melakukan penyempurnaan dengan cara mengubah dan memberi inovasi kurikulum.⁵⁵

Awal mula teretusnya kurikulum merdeka salah satunya akibat pandemi COVID-19 di Indonesia yang menyebabkan banyak perubahan di berbagai industri, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi ini adalah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran, atau *learning loss*, yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Selain itu, sejumlah penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia juga telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama.⁵⁶

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara.⁵⁷

Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/ sederajat.

55 Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Mandiri, 2022), h.6.

56 Ibid., h.7.

57 Ibid., h.8.

a. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 2) Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
- 3) Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
- 5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- 6) Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
- 7) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- 8) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
- 9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.

- 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
- 11) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
- 12) Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
- 13) Tahun ke-2: Umur 4–6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11).
- 14) Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–12).
- 15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
- 16) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
- 17) Keputusan ini mencabut 2 aturan berikut.
 - a) SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
 - b) Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan (Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022).⁵⁸

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.⁵⁹

58 Ibid., h.19.

59 Ibid., h.20.

c. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih Merdeka Kurikulum

Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.⁶⁰

60 Ibid., h.20.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.

Adapun tujuan dari implementasi penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui program kampus mengajar perintis di sekolah dasar yaitu membantu menyelesaikan problematika di persekolahan akibat dampak dari pandemi Covid-19. Bentuk kegiatannya berupa membimbing peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah dalam rangka proses belajar mengajar.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya.

Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari peserta didik bukan hanya pengetahuan saja. Ketiga, jika publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan.

Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten

sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang.⁶¹

e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan dengan kesiapan masing-masing dan berangsur-angsur sampai pada tahap mahir, hal ini dikarenakan perubahan kebijakan kurikulum merupakan suatu proses pembelajaran yang panjang.

Tahapan implementasi kurikulum bukan suatu standar atau patokan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tahapan ini dibuat untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menentukan target IKM. Tahapan ini dibuat agar setiap pendidik percaya diri dan yakin untuk mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi kurikulum merdeka (IKM).

- 1) Tahapan ini bukan suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan/pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi sesuai kondisi dan kekhasan masing-masing.
- 2) Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan satuan pendidikan.
- 3) Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beralih ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda pula.
- 4) Tidak seharusnya implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama mempengaruhi satuan pendidikan atau pendidik. Oleh karena itu, tahap ini tidak dapat

61 Ibid., h.21-22.

- digunakan sebagai alat untuk membandingkan kualitas satuan pendidikan atau pendidik.
- 4) Tahapan ini digunakan sebagai bahan untuk diskusi antar pendidik dalam komunitas belajar. Dalam diskusi tersebut, berisi hal-hal apa yang harus dilakukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahap masing-masing.
 - 5) Meskipun Kurikulum Merdeka belum diterapkan sepenuhnya, pimpinan dan pemerintah mendukung proses refleksi diri guru dan sekolah.
 - 6) Pemimpin satuan pendidikan dan pemerintah daerah harus mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahap kesiapan guru.⁶²



⁶² Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Tabel 2.2
Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan⁶³

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Aspek Umum (untuk semua jenjang)					
Perencanaan					
1.	Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek.	Mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dari Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan pendidikan dengan melibatkan melibatkan perwakilan siswa, orangtua, atau masyarakat	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual dan sesuai aspirasi warga satuan pendidikan serta hasil analisis dan refleksi diri satuan pendidikan menstrukturkan pembelajaran sesuai visi-misi dan konteks satuan pendidikan, dengan melibatkan perwakilan peserta didik, orangtua, dan masyarakat

⁶³ Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan* (Badan Standar Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, 2022), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
2.	Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran	Menggunakan contoh “alur tujuan pembelajaran” yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Mengembangkan “alur tujuan pembelajaran” secara mandiri dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran Koordinator kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan
3.	Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen	Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
4.	Penggunaan Dan Pengembangan Perangkat Ajar	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran	Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif
5.	Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
6.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<p>Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan Kemendikbudristek</p> <p>Projek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>)</p>	<p>Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek</p> <p>Projek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh guru sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) sesuai tema</p>	<p>Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek</p> <p>Projek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) sesuai tema</p>	<p>Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek</p> <p>Projek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru dan/ atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan projek berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) sesuai tema</p>

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
7.	Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik Peran sebagai fasilitator lebih dominan, ditunjukkan dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka	Guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian/performa, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
8.	Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran	<p>Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran namun tidak digunakan untuk merancang pembelajaran ataupun untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.</p> <p>Guru mulai melakukan asesmen beberapa kali (tidak hanya saat mendekati masa pelaporan/rapor) namun asesmen dilakukan hanya untuk memberikan nilai kepada siswa dan belum digunakan untuk merancang pembelajaran</p> <p>Guru hanya menggunakan asesmen yang disediakan dalam buku teks dan/atau modul ajar</p>	<p>Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih</p> <p>Ketika merancang asesmen, guru mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.</p>	<p>Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik di kelasnya (belum merupakan rencana pembelajaran terdiferensiasi)</p> <p>Guru melakukan asesmen untuk mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjutnya</p>	<p>Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik (<i>teaching at the right level</i>)</p> <p>Guru mampu melakukan penyesuaian pembelajaran sepanjang proses pembelajaran agar semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Satuan pendidikan mengembangkan kebijakan yang mendorong guru untuk menggunakan hasil asesmen dalam merancang kurikulum dan pembelajaran.</p>

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
9.	Pembelajaran Sesuai Tahapan Belajar Peserta Didik	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase Capaian Pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya.	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar mayoritas siswa di kelasnya dan dengan memberikan perhatian khusus terhadap sebagian siswa yang membutuhkan perlakuan (materi dan/atau metode belajar) yang berbeda.	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, siswa di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya. Sekolah menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap untuk belajar sesuai dengan kelasnya.	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, siswa di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya. Sekolah menyelenggarakan berbagai program seperti pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap untuk belajar sesuai dengan kelasnya dan untuk siswa yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih.

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
10.	Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum Dan Pembelajaran	Guru belum berkolaborasi untuk keperluan pembelajaran intrakurikuler, namun sudah berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	Guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, misalnya diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik di akhir semester, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	Guru berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal semester (perencanaan) dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.	Guru berkolaborasi untuk perencanaan pembelajaran di awal semester dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan juga proyek, misalnya melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, kegiatan berbagi praktik baik, dsb.

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
11.	Kolaborasi Dengan Orang Tua/Keluarga Dalam Pembelajaran	<p>Guru melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan saat peserta didik mengalami masalah belajar</p> <p>Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik</p>	<p>Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar.</p> <p>Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik</p>	<p>Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar.</p> <p>Komunikasi cenderung dialog dua arah, di mana pihak satuan pendidikan/guru dan orang tua/ wali, mencari ide dan kesepakatan tentang apa yang sebaiknya dilakukan bersama untuk mendukung proses belajar peserta didik</p>	<p>Guru berkomunikasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar</p> <p>Ada saluran komunikasi yang berkala untuk orang tua memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran.</p> <p>Orang tua berkesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, misalnya menjadi narasumber dalam intrakurikuler dan/atau dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p> <p>Komunikasi melibatkan tiga pihak, yaitu guru-siswa-orang tua untuk mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mendukung proses belajar siswa</p>

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
12.	Kolaborasi Dengan Masyarakat/ Komunitas/ Industri	Satuan pendidikan sudah merancang pelibatan masyarakat/ komunitas/ industri dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun belum terlaksana.	Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ industri hanya untuk mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan atau kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ industri untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler atau proyek penguatan profil pelajar, untuk kegiatan yang lebih panjang jangka waktunya	Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Komunitas/ industri yang dilibatkan lebih beragam sesuai tujuan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
13.	Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data.	<p>Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru</p> <p>Refleksi dan evaluasi tersebut belum berbasis data, melainkan penilaian masing-masing guru berdasarkan pengalaman pribadi dan/atau pandangan rekan sejawat</p> <p>Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut</p>	<p>Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru serta rekan sejawat) dilengkapi dengan data hasil belajar peserta didik, serta masukan orangtua/ wali. Rapor Pendidikan juga mulai digunakan data untuk refleksi dan evaluasi</p> <p>Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.</p>	<p>Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan mayoritas atau semua guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru) dilengkapi dengan data Rapor Pendidikan</p> <p>Guru-guru dalam tim kecil (berdasarkan kelompok mata pelajaran dalam satu fase, guru kelas dalam satu fase, dan/ atau berbagai mata pelajaran dalam satu fase/ level) berdiskusi dan berkolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi.</p> <p>Satuan pendidikan telah memiliki kebijakan mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum (contohnya melalui komunitas belajar, pertemuan rutin guru, kebijakan tentang penulisan rapor dan pemberian umpan balik kepada peserta didik).</p>

No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Kekhususan Jenjang SMA					
	Pendampingan Minat Dan Bakat	Satuan pendidikan hanya memberikan konsultasi kepada peserta didik yang mengajukan permintaan konsultasi.	Satuan pendidikan memberikan konsultasi bagi peserta didik secara berkelompok dengan mengalokasikan waktu dan komunikasi masih satu arah/ bersumber dari guru	Satuan pendidikan memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan profesi secara individu atau berkelompok dengan mengalokasikan waktu khusus atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Satuan pendidikan memberikan konsultasi dan memberikan informasi tentang wawasan profesi secara individu atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengalokasikan waktu khusus dan mengadakan berbagai kegiatan untuk membuka wawasan tentang profesi
	Pemilihan Mata Pelajaran Untuk Kelas XI Dan XII	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang. Tidak ada mekanisme penggantian mapel	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang berdasarkan ketersediaan SDM dan sarana prasarana Ada mekanisme penggantian mapel di kelas 12	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang dan mengupayakan proses konfirmasi kepada peserta didik. Ada mekanisme penggantian mapel di kelas 12	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik menentukan mata pelajaran pilihan melalui pendataan atau pengisian borang, mengonfirmasi pilihan dan mengupayakan kolaborasi pembukaan kelas dengan satuan pendidikan lain

4. Hakikat Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan dan makhluk hidup meliputi morfologi, fisiologi, anatomi, perilaku, asal muasal dan distribusinya.

Biologi dalam kurikulum nasional sangat diperlukan untuk memahami, mengatasi, dan mengelola tantangan lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan yang dihadapi masyarakat pada abad ke-21. Selain itu, ilmu Biologi digunakan dalam mempertahankan keanekaragaman hayati, ketahanan ekosistem, kesehatan, kesejahteraan manusia dan organisme lain beserta populasinya, serta keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia.

a. Tujuan Mata Pelajaran Biologi SMA

Berikut adalah tujuan diterapkannya pelajaran biologi di SMA, dengan mempelajari ilmu Biologi diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Memiliki rasa kagum tentang dan bersyukur terhadap Pencipta (sikap spiritual) serta menghormati semua makhluk hidup dan lingkungan;
- 2) Menghormati keragaman pendapat, adat kebiasaan, dan karakteristik khas lingkungan;
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok dengan memperhatikan etika dan norma yang berlaku;
- 4) Memiliki pemahaman tentang sistem kehidupan yang saling berinteraksi dan terkait; aliran materi dan energi melalui dan di antara sistem-sistem ini; dan proses mereka bertahan dan berubah;
- 5) Memahami konsep Biologi utama, teori, dan model yang terkait dengan sistem kehidupan di semua skala, dari proses subseluler hingga dinamika ekosistem;
- 6) Memahami tentang bagaimana pengetahuan Biologi telah berkembang dari waktu ke waktu dan terus berkembang; bagaimana para ilmuwan menggunakan Biologi dalam berbagai aplikasi; dan bagaimana pengetahuan Biologi mempengaruhi masyarakat dalam konteks lokal, regional dan global;

- 7) Memahami isu permasalahan biologi dalam lingkup individu, keluarga, lingkungan sekitar dan global serta menerapkan pengetahuan Biologi untuk mengatasi permasalahan tersebut;
- 8) Menghasilkan gagasan sebagai hasil adopsi, modifikasi, kreasi baru yang beragam berdasarkan hasil eksperimen;
- 9) Memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan investigasi lapangan, laboratorium dan penelitian lainnya termasuk pengumpulan dan analisis data kualitatif maupun kuantitatif dan interpretasi bukti.⁶⁴

b. Karakteristik Mata Pelajaran Biologi SMA

Biologi mempelajari tentang kehidupan dan makhluk hidup yang mencakup morfologi, fisiologi, anatomi, perilaku, asal muasal dan distribusinya. Biologi juga mengkaji makhluk hidup dan kehidupan makhluk hidup yang telah punah.

Materi biologi untuk fase A, B dan C terbatas pada materi sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Materi biologi untuk fase D dan E adalah dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik agar siap belajar pada fase F dan dikembangkan terintegrasi dengan mata pelajaran fisika dan kimia untuk menelaah isu-isu lokal dan global.

Pada Fase F, cakupan materi biologi adalah struktur sel, bioproses dalam sel, genetika, evolusi, sistem organ pada manusia, dan pertumbuhan dan perkembangan. Merujuk pada hakikat sains sebagai proses dan produk, maka ada 2 elemen dalam mata pelajaran ini yang mencakup (1) pemahaman sains dan (2) keterampilan proses.

⁶⁴ Kemendikbudristek, Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak (Indonesia, 2021), h.224
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>.

c. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi SMA Tiap Fase

Berikut adalah capaian pembelajaran dalam mata pelajaran biologi SMA di tiap fase!

Tabel 2.3
Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi SMA

FASE	Capaian Pembelajaran
Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA)	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal atau global dari pemahamannya tentang keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, penerapan bioteknologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.
Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA)	Akhir fase F peserta didik dapat mendeskripsikan struktur sel serta bioproses yang terjadi seperti transpor membran dan pembelahan sel. Peserta didik menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut. Peserta didik memahami fungsi enzim dan mengenal proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh dan memiliki kemampuan menerapkan konsep pewarisan sifat, pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengevaluasi gagasan baru mengenai evolusi. ⁶⁵

65 Ibid., h.226-227

5. Program Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah upaya dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, memiliki kepedulian dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus terhadap pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, dimulai dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri atau swasta di setiap kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilaksanakan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga disetiap sekolah yang ada di Negara Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).⁶⁶

b. Ciri Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak ini bertujuan dalam peningkatan kualitas belajar siswa untuk mempercepat sekolah menjadi 1-2 tahap lebih lanjut dalam kurun waktu 3 tahun akademik. Program ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi hingga semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Kepala sekolah dan guru dianggap sebagai penggerak untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter siswa yang dapat

66 Halimatus Sakdiah et al., "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): h.692.

dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pembelajaran satu arah, tetapi juga memberikan berbagai aktivitas yang menyenangkan siswa yang memuat kompetensi- kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan kreatif.

Ciri-ciri sekolah penggerak, yaitu :

- 1) Mempunyai kepala sekolah yang mengerti mengenai proses pembelajaran siswa dan mampu dalam mengembangkan guru.
- 2) Mempunyai guru yang mengerti bahwa setiap siswa berbeda dan mempunyai cara pengajaran yang berbeda.
- 3) Berpihak pada siswa.
- 4) Menghasilkan profil siswa.
- 5) Mendapat dukungan komunitas dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah.

c. Syarat Sekolah Penggerak

Syarat-syarat menjadi Sekolah Penggerak Program organisasi penggerak akan memberdayakan masyarakat melalui dukungan pemerintah untuk mengajak hadirnya sekolah-sekolah penggerak. Hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah berdasarkan model-model pelatihan yang sudah terbukti efektif meningkatkan kualitas proses dan juga hasil belajar siswa. Berikut ini persyaratan kepala sekolah untuk mendaftar sebagai peserta sekolah penggerak, meliputi:

- 1) Mempunyai masa tugas sebagai kepala sekolah sekurang-kurangnya satu kali masa tugas.
- 2) Telah terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
- 3) Membuat surat pernyataan yang menerangkan bahwa kepala sekolah yang bersangkutan benar bertugas pada sekolah dengan jangka waktu siswa masa tugas sebagai kepala sekolah, dari yayasan atau badan perkumpulan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

- 4) Melampirkan surat keterangan sehat jasmani, rohani dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif jika telah dinyatakan lulus pada pengumuman seleksi tahap II.
- 5) Tidak sedang menjalankan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- 6) Tidak sedang menjalani proses hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.⁶⁷

Program Program sekolah penggerak ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi. Pendaftaran dimulai dari pendaftaran kepala sekolah untuk semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD (5-6 tahun), SD, SMP, SMA, dan SLB.

Seleksi sekolah penggerak sama untuk semua jenjang pendidikan. Sekolah diseleksi mulai dari kepala sekolah yang mendaftar dan telah lulus seleksi. Kriteria sekolah yang dipilih yakni berdasarkan keterwakilan mutu sekolah, dan diharuskan setiap jenjang pendidikan berada pada lokasi Kabupaten/Kota yang sama di Kabupaten/Kota yang telah ditetapkan. Selanjutnya sekolah yang telah melaksanakan program sekolah penggerak akan ditetapkan oleh panel yang terdiri atas Pemerintah Daerah dan Kemendikbud.

d. Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

⁶⁷ Ibid., h.694

Sekolah penggerak diawali dengan SDM kepala sekolah dan guru yang fokus pada perkembangan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga terwujud profil pelajar pancasila. Ada beberapa hal yang mencakup program sekolah penggerak, yaitu:

- 1) Kerjasama antara kemendikbud dengan pemda, tujuannya memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak.
- 2) Penguatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih yang disediakan kemendikbud.
- 3) Pembelajaran dan paradigma baru menyesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan siswa.
- 4) Perencanaan berbasis data hasil refleksi diri satuan pendidikan.
- 5) Penggunaan *platform* digital untuk mengurangi kompleksitas, menambah efisiensi, inspirasi, dan pendekatan yang kebutuhan saja.⁶⁸

Program sekolah penggerak telah diterapkan pertamakali pada tahun 2021, sejauh ini data sekolah penggerak yang diperoleh melalui sistem data terpadu PSP (Program Sekolah Penggerak) Kemendikbudristek menunjukkan jumlah sebaran sekolah penggerak dari angkatan 1, 2 dan 3 yaitu sebanyak 14.222 sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Program sekolah penggerak diterapkan diseluruh jenjang pendidikan, meliputi; jenjang PAUD sebanyak 3.644 sekolah, SD sebanyak 6.029 sekolah, SMP sebanyak 2.968 sekolah, SMA sebanyak 1.321 sekolah, dan SLB sebanyak 260 sekolah. Data ini merupakan data pada tahun ajaran 2023/2024.⁶⁹

68 Ibid., h.695

69 Kemendikbudristek, "Data Sekolah Penggerak," *Sistem Data Terpadu PSP*, last modified 2023, diakses Desember 12, 2023, <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/data-center>.

e. Manfaat untuk Pemerintah dan Sekolah

Adanya Program Sekolah Penggerak ini akan memberi manfaat pada sekolah, yaitu untuk:

- 1) Meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran.
- 2) Meningkatnya Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru.
- 3) Percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila.
- 4) Percepatan Digitalisasi sekolah.
- 5) Kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain.
- 6) Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan.
- 7) Memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian buku bagi pembelajaran dengan paradigma baru.

Selain memberi manfaat pada sekolah, tujuan Sekolah Penggerak juga dapat memberi manfaat pada pemerintah daerah untuk:

- 1) Mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah.
- 2) Meningkatkan kompetensi SDM Satuan Pendidikan.
- 3) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.
- 4) Peluang mendapatkan penghargaan sebagai Daerah Penggerak Pendidikan.
- 5) Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak.⁷⁰

⁷⁰ Sakdiah et al., "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.", h.696.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Rohmah, Rina, Mahdum, dan Isjoni. “Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey Pada Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kajian Studi Literatur Review.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): h.199.
- Azizi, Moh Khasan, dan Alfian Shafrizal. “Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): h.798.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5321>.
- BSKAP, Tim penyusun. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan., 2022.
- Elitasari, Handara Tri. “Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9508–9516.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AKontribusi>.
- et all, Usman. “PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 7 TANGERANG THE.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains* 3, no. 2 (2022): 56–60.
- Fadlilah, D R, dan Y Herlanti. “ANALISIS PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA/MA DI JABODETABEK DITINJAU DARI STANDAR PROSES.” *Jurnal ...* (2022).
<http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/view/527>.
- Faiz, Aiman, dan Imas Kurniawaty. “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme.” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): h.155-164.
- García-Peñalvo, Francisco José. “Desarrollo de estados de la cuestión robustos: Revisiones Sistemáticas de Literatura.” *Education in the Knowledge Society (EKS)* 23 (2022): 1–23.

- Hamzah, Amir. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hasibuan, Heni Yunilda, Encep Syarifudin, Suherman, dan Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa. "Ethnoscience as the Policy Implementation of Kurikulum Merdeka in Science Learning: A Systematic Literature Review." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 8 (2023): 366–372.
- Ikhtiara, T, A Jaya, H R Zahratina, dan ... "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban." *Jurnal Penelitian ...* (2022).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/12940>.
- Ikhtiara, Talitha, Agus Jaya, Hanifa Raiha Zahratina, Dea Kristia Madalena, Novienta Putri, dan Ade Suryanda. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 3 (2022): 216–224.
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12940>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.
- Indriyani, Novalina, dan Desyandri. "Konsep pendidikan mereka belajar dalam pandangan filsafat humanisme." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 2 (2022): 668–682.
- Jayanti, Umami Nur Afinni Dwi, Aulia Andin Kinanti, Ade Sekar Anggraini, Adyla Syukraini Marwi, Putri A. A. Arwira, dan Raini Dahriana Pulungan. "Implementasi Kurikulum Merdeka : Kendala dan Penanganannya dalam Pembelajaran di Sekolah." *JURRIMIPA: Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 2 (2023): 170–180. doi: <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i2.1559>.
- Jojo, Anita, dan Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal*

Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5150–5161.

Kemendikbudristek. “Data Sekolah Penggerak.” *Sistem Data Terpadu PSP*. Last modified 2023. Diakses Desember 12, 2023.

<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/data-center>.

———. “Data Sekolah Penggerak.” *Sistem Data Terpadu PSP*. Last modified 2023. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/data-center>.

———. *Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak*. Indonesia, 2021. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>.

———. “No Title.” *Direktorat Sekolah Dasar*. Last modified 2021. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>.

———. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.

———. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Badan Standar Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Mandiri, 2022.

M., Rosyad A. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah.” *TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2442–8809 (2019): 173–190. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

Muchsin, Adnan, Siti Sriyati, dan Rini Solihat. “Identifikasi Indigenous Knowledge Suku Sasak Sebagai Upaya

- Pengembangan Pembelajaran Biologi Untuk Mendukung Konsep Merdeka Belajar.” *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 330–342.
- Novelita, Nevi, Desyandri, dan Yeni Erita. “Pandangan Filsafat Konstruktivisme terhadap Konsep ‘Merdeka Belajar.’” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): h.10071-10074.
- Nuridayanti, Sri Muryaningsih, Badriyah, Everhard Markiano Solissa, dan Klemens Mere. “Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Journal On Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 88–93.
- Paul, Justin, dan Mojtaba Barari. “Meta-analysis and traditional systematic literature reviews—What, why, when, where, and how?” *Psychology and Marketing* 39, no. 6 (2022): 1099–1115.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, dan Yunus Abidin. “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (Februari 11, 2022): 2099–2104. Diakses Mei 19, 2023.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2082>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Aseo Herry Hernawan, dan Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 6313–6319. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Rahayu, Sri, dan Hosizah Hosizah. “Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan: Systematic Literature Review.” *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)* 9, no. 2 (2021): 138–152.
- Rahmayumita, Restesa, dan Nurkhairo Hidayati. “Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi.” *BIOLOGY AND EDUCATIONAL JOURNAL* 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Roger, C. R. “MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF HUMANISME Pendahuluan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makariem dalam Bendera pidatonya pada Hari Upacara Guru Peringatan Nasional 2019 menggulirkan sebuah gebrakan reformasi.” *Jurnal Pendidikan*

- Dasar Perkhasa* (2021): 47–67.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Ali Muckromin, dan Endang Fauziyati. “Filsafat Humanisme dan Implikasinya dalam Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2 (2022): 135–143.
- Sakdiah, Halimatus, Aulia Rahimi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, Dedi Ariyanto, dan Daulay. “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 692–697.
- Samala, Agariadne Dwinggo, Usmeldi, Taali, Ambiyar, Ljubisa Bojic, Yose Indarta, Dana Tsoy, Mouna Denden, Nurullah Tas, dan Ika Parma Dewi. “Metaverse Technologies in Education: A Systematic Literature Review Using PRISMA.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 18, no. 5 (2023): 231–252.
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, dan I Wayan Lasmawan. “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.” *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 694–700.
- Setyani, Anisa Intan, Dwi Kurnia Putri, Revita Alief Pramesti, Santi Suryani, dan Wahyu Fitria. “Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2023): 145–151.
- Sopacua, Jems, dan Muhammad Rijal Fadli. “Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective).” *Potret Pemikiran* 26, no. 1 (2022): h.1-14. <http://journal.iaain-manado.ac.id/index.php/PP>.
- Sukariyadi, Teja Insyaf. *MANAJEMEN KURIKULUM*. Edisi Pert. Madiun: CV. Pena Persada, 2022.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, dan Asep Herry Hernawan. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.

- Taher, Rahma, Desyandri, dan Yeni Erita. “Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme Rahma.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1766–1771.
- Ujang Cepi et. all., Barlian. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52.
- Usman, Usman, Iing Dwi Lestari, Sri Handayani Astuti, Nova Izanah, Rizka Ardy Wardani, Arina Rahmah, Nurindah Purbasari, et al. “368-Article Text-2053-2-10-20230605” 2, no. 1 (2023): 7–18.
- . “Analisis Hambatan Pembelajaran Biologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 220–231.
- Valenda, Ovela Yusma. “Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.” In *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional “Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0” Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*, 242–251. Malang: Proceedings Series of Educational Studies, 2023.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Pertama. Jakarta: Buku Obor, 2004.